

PENGARUH STRATEGI *LEARNING STARTS WITH A QUESTION (LSQ)* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI DI KELAS X SMK ST. NAHANSON PARAPAT SIPOHOLON KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN AJARAN 2023/2024

Rahul Gabriel Hutabarat

Betty A.S. Pakpahan

Wilson Simanjuntak

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rahulgabriel222@gmail.com

bas.pakpahan@gmail.com

wilson.simanjuntak.mpd@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Populasi yaitu seluruh siswa kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 126 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 51 orang yaitu 40% dari populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Uji hubungan: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,551 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=51) = 0,279$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,628 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=49) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 42,06 + 0,89X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 30,4%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=18, dk \text{ penyebut } n-2=51-2=49)$ yaitu $21,42 > 1,51$. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*, Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Abstrak

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the *Learning Starts With A Question (LSQ)* strategy on active learning in Christian Religious

Education and Character in class X of St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency, 2023/2024 Academic Year. The method used in this research uses quantitative research methods with descriptive and inferential statistical approaches. The population is all students of class X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency for the 2023/2024 academic year numbered 126 people and the sample was determined to be 51 people, which is 40% of the population. Data was collected using a closed questionnaire with 40 items. The results of data analysis show that: 1) Relationship test: a) positive relationship test obtained by the value $r_{xy} = 0.551 > r_{table}(\alpha=0.05, n=51) = 0.279$, thus it is known that there is a positive relationship between variable Y. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 4.628 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=49) = 2.021$, thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Test the influence: a) Test the regression equation, obtained the regression equation $\hat{Y} = 42,06 + 0.89X$. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 30.4%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=18, dk \text{ denominator } =n-2=51-2=49) \text{ namely } 21.42 > 1.51$. Thus, there is a positive and significant influence between the Learning Starts With A Question (LSQ) strategy on active learning in Christian Religious Education and Character in class X of St. Vocational School. Nahanson Parapat Sipoholon, North Tapanuli Regency, Academic Year 2023/2024, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Keywords: Learning Starts With A Question (LSQ) strategy, Active Learning in Christian Religious Education and Character

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Tanpa pendidikan mustahil seseorang dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, bahagia menurut konsep pandangan mereka. Pendidikan termasuk kegiatan untuk mengubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajatnya, dilakukan secara sadar dan sengaja melalui sebuah lembaga formal, menggunakan strategi, model, metode tertentu sehingga individu yang memperoleh pendidikan dapat berubah jadi lebih baik dari keadaan sebelum menerima pendidikan. Secara umum, pendidikan adalah semua tindakan yang dikehendaki ataupun tidak yang membantu mengembangkan kekuatan-kekuatan untuk memenuhi kebutuhan badani, intelektual, etika atau afeksi.¹

Pendidikan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik secara jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta

¹ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2022), hal.20

mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.² Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik didalam dirinya, sehingga mampu menghadapi masalah didalam kehidupannya. Pendidikan itu adalah cara seseorang berproses, bertumbuh dan berkembang sesuai kodratnya masing-masing.

Rumusan tentang pendidikan, lebih jauh termuat dalam UU. No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk survive dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.³

Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3 : 13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁴ Menurut Toto Sugiarto, Budi Pekerti didorong oleh kekuatan rohani manusia yakni pemikiran rasa dan karsa yang akhirnya muncul menjadi perilaku yang dapat terukur dan menjadi kenyataan dalam kehidupan. Pemikiran lebih suka mengetahui dan menerima hal-hal yang logis daripada hal-hal yang tidak masuk akal. Orang-orang diberi kesempatan untuk berpikir, mengembangkan, dan membimbing akal mereka ke jalan yang benar. Menurut kamus Bahasa Indonesia, budi pekerti berarti tingkah laku, perangai, dan akhlak. Budi pekerti berarti berperilaku dengan cara yang baik, bijaksana, dan manusiawi. Budi pekerti secara konsepsional adalah budi manusia yang diwujudkan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi, pendidikan, sosial, kebangsaan, maupun nasional.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.1

³ Husamah dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hal.33

⁴ Steven Tubagus, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen*, (Sumbar : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal.2

Budi pekerti adalah kesadaran manusia untuk berperilaku sopan santun sesuai dengan tata karma dalam masyarakat.⁵

Keberhasilan proses pendidikan bergantung pada kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan segala sesuatu termasuk dalam merencanakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga cocok dan sesuai dengan kepentingan pengajaran dalam mendukung keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sinar, Keaktifan siswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah untuk belajar, malas, cenderung ngantuk, enggan mengikuti pembelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, dan sebagainya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktif berarti giat bekerja atau berusaha, sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.⁶ Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa dalam Jurnal ELINVO, “Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran”. Oemar Hamalik dalam Jurnal ELINVO mengatakan bahwa: “Dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan”.⁷

Dalam upaya membangkitkan keaktifan siswa dalam belajar, guru PAK perlu menciptakan suasana belajar mengajar yang mendorong siswa lebih aktif, oleh sebab itu guru PAK harus dapat memilih strategi mengajar yang tepat digunakan dalam proses

⁵ R. Toto Sugiarto, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta : Hikam Pustaka, 2021), hal. 1

⁶ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2022), hal. 8

⁷ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Vol.1 No. 2, (Mei 2016), 130.

pembelajaran. Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Salah satu strategi yang mampu mengaktifkan belajar siswa yaitu *Learning Starts With A Question* (LSQ). Strategi ini mendorong siswa untuk aktif bertanya, dimana siswa perlu membaca bahan ajar terlebih dahulu kemudian membuat pertanyaan dari materi yang belum dipahami. Kegiatan bertanya dalam pembelajaran dapat membantu siswa menerima informasi dengan lebih sempurna sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan menuntut siswa untuk berpikir, mencari tahu, dan mengolah informasi yang diterima. Menurut Istarani, belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif dan terus bertanya daripada hanya menerima materi dari guru saja. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yaitu dengan memuat mereka bertanya sebelum ada penjelasan materi dari guru. Strategi ini dapat menggugah peserta didik mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.⁸

Setelah guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan strategi pembelajaran *learning starts with a question*, terlihat bahwa keaktifan siswa pada saat pembelajaran menjadi meningkat. Siswa semakin aktif untuk bertanya kepada guru dan aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini karena strategi *Learning Starts With A Question* mendorong siswa untuk aktif bertanya kepada guru dan aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Dalam strategi ini, siswa diberi kesempatan yang sama untuk menanyakan materi yang belum dipahami, sehingga mendorong rasa percaya diri dan partisipasi aktif dari setiap siswa tersebut.

Strategi *Learning Starts With A Question* (LSQ) diharapkan mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas, karena dengan strategi ini peserta didik diharuskan untuk memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dengan cara berdiskusi kepada sesama teman kelompok dan guru. Selain itu peserta didik juga akan membuat pertanyaan-pertanyaan dari materi yang tidak mereka mengerti sehingga dengan cara ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Jika siswa sudah aktif maka siswa semakin semangat dalam mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁸ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan : Media Persada, 2020), hal.207

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹ Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah statistic deskriptif dan Inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹⁰

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{51.173973 - (2163)(4071)}{\sqrt{(51.93213 - (2163)^2)(51.328811 - (4071)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{8872623 - 8805573}{\sqrt{(4753863 - 4678569)(16769361 - 16573041)}} \end{aligned}$$

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2022), hal. 8

¹⁰ Arikunto, op.cit hal 213

$$r_{xy} = \frac{67050}{\sqrt{(75294)(196320)}} = \frac{67050}{\sqrt{14781718080}}$$

$$r_{xy} = \frac{67050}{121580.09}$$

$$r_{xy} = 0.551$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,551$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=51)$ yaitu 0,279 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹¹:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.551 \times \sqrt{51-2}}{\sqrt{1-(0.551)^2}} \\ &= \frac{0.551 \times \sqrt{49}}{\sqrt{1-0.304}} \\ &= \frac{0.551 \times 7.000}{\sqrt{1-0.304}} \\ &= \frac{3.860}{\sqrt{0.696}} \\ &= \frac{3.860}{0.834} \\ &= 4.628 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,628. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=51-2=49$, maka

¹¹ Sugiyono, op.cit hal 187

diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,628 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

3. Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$ = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹²

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} & b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \\ a &= \frac{(4071)(93213) - (2163)(173973)}{51(93213) - (2163)^2} & b &= \frac{51(173973) - (2163)(4071)}{51(93213) - (2163)^2} \\ a &= \frac{(379470123) - (376303599)}{(4753863) - (4678569)} & b &= \frac{(8872623) - (8805573)}{(4753863) - (4678569)} \\ a &= \frac{3166524}{75294} & b &= \frac{67050}{75294} \end{aligned}$$

¹² Ibid hlm. 315

$$a = \frac{3166524}{75294}$$

$$a = 42.06$$

$$b = 0.89$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 42,06 + 0,89X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 42,06 maka untuk setiap penambahan variabel X (*Strategi Learning Starts With A Question (LSQ)*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) sebesar 0,89 dari nilai *Strategi Learning Starts With A Question (LSQ)* (variabel X).

4. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹³, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.551)^2$$

$$r^2 = 0.304$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁴, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,304$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase *Strategi Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,304 \times 100\% = 30,4\%$.

5. Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

¹³ Ibid, hal, 369

¹⁴ Ibid, hal, 369

H_a : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

H_0 : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹⁵ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.3.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma (Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	$Jk (TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	$Jk (E)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F_{tabel}
Total	51	220191	220191	21.42	$F_{tabel} = (F_{0,05,dk} \text{ pembilang } k=18, \text{ dk penyebut } n-2=51-2=49) = 1.51$
Regresi (a)	1	324961.59	324961.59		
Regresi (b/a)	1	1170.76	1170.76		
Residu	49	1756.29	54.67		
Tuna Cocok	16	285.17	17.82	0.25	$F_{tabel} = (F_{0,05,dk} \text{ pembilang } k-2=16, \text{ dk } n-k=33) = 1.51$
Kekeliruan	33	2393.50	72.53		

¹⁵ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2016), hal 328

					penyebut $n-k=33$)= 1,62
--	--	--	--	--	---------------------------

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 21,42 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=18, dk \text{ penyebut } n-2=51-2=49) = 1,51$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $21,42 > 1,51$ Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

H_0 : $\rho = 0$ ditolak dan H_a : $\rho \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha, k, n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$ $F_{hitung} = 0,25$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel}(\alpha, k-2, n-k) = F_{(0,05,16,33)} = 1,62$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,25 < F_{tabel} = 1,62$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*) terhadap Y (Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) Siswa Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data hasil jawaban siswa tentang Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 semakin meningkat karena dipengaruhi oleh Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* tersebut. Adapun indikator Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* terdiri dari 5 indikator, diantaranya: 1) memberikan teks atau topik bacaan antara lain guru menjelaskan serta memberikan bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru memberikan bacaan yang memuat informasi yang luas; 2)

meminta siswa untuk mempelajari bacaan yaitu guru meminta siswa mempelajari bacaan secara sendiri atau berpasangan; 3) memberi tanda pada bagian teks yang tidak dipahami yaitu guru meminta siswa untuk memberikan tanda pada bagian teks yang tidak dipahami serta mendorong siswa memberikan tanda sebanyak-banyaknya; 4) membentuk kelompok belajar yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar serta meminta siswa untuk membahas materi bersama teman kelompoknya; dan 5) mengumpulkan pertanyaan siswa dan menjawab pertanyaan antara lain guru meminta siswa untuk menulis dan mengumpulkan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan dari siswa. Dengan Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* tersebut diketahui Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya dalam pembelajaran, yaitu: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya antara lain siswa mendengarkan materi serta menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang dipelajari dan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru; 2) terlibat dalam pemecahan masalah antara lain siswa mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah dan siswa berperan aktif mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam pemecahan masalah; 3) mengajukan pertanyaan antara lain siswa bertanya kepada teman tentang materi yang tidak dimengerti serta mendengarkan jawaban teman dan siswa bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti serta mendengarkan jawaban dari guru; 4) mencari berbagai informasi yang diperlukan yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi yang dipelajari; 5) melaksanakan diskusi antara lain siswa mampu memberikan pendapat serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan dan siswa mampu memberikan pertanyaan dan pendapat bagi kelompok lain; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya antara lain siswa mampu menilai kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran serta memperbaiki hasil yang diperoleh dan siswa mampu memprediksi hasil yang diperolehnya dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuannya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yaitu siswa mampu mencari dan mengerjakan soal atau masalah mengenai materi yang diajarkan; dan 8) menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah diperolehnya yaitu siswa mampu menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,551$ dibandingkan

dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 51$ yaitu 0,279. Diperoleh perbandingan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yaitu $0,551 > 0,279$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{\text{hitung}} = 4,628$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n-2 = 49$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $4,628 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 42,06 + 0,89X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 42,06 maka untuk setiap penambahan Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* maka Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti akan meningkat sebesar 0,89 dari Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,304$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 30,4%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 21,42$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 18$ dan dk penyebut $n-2 = 51-2 = 49$ yaitu 1,51. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ yaitu $21,42 > 1,51$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. *Learning Start with a Question* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam belajar melalui bertanya sebelum ada penjelasan materi dari Guru. Adapun indikator strategi *Learning Starts With A Question* yang digunakan penulis adalah sebagai berikut: 1) memberikan teks atau topik bacaan antara lain guru menjelaskan serta memberikan bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan guru memberikan bacaan yang memuat informasi yang luas; 2) meminta siswa untuk mempelajari bacaan yaitu guru meminta siswa mempelajari bacaan secara sendiri atau berpasangan; 3) memberi tanda pada bagian teks yang tidak dipahami yaitu guru meminta siswa untuk memberikan tanda pada bagian teks yang tidak dipahami serta mendorong siswa memberikan tanda sebanyak-banyaknya; 4) membentuk kelompok belajar yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar serta meminta siswa untuk membahas materi bersama teman kelompoknya; dan 5) mengumpulkan pertanyaan siswa dan menjawab pertanyaan antara lain guru meminta siswa untuk menulis dan mengumpulkan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan dari siswa.
- b. Keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Adapun indikator keaktifan belajar yang penulis gunakan adalah sebagai berikut: 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya antara lain siswa mendengarkan materi serta menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang dipelajari dan siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru; 2) terlibat dalam pemecahan masalah antara lain siswa mampu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk memecahkan masalah dan siswa berperan aktif mengemukakan pendapat dan memberikan saran dalam pemecahan masalah; 3) mengajukan pertanyaan antara lain siswa bertanya kepada teman tentang materi yang tidak dimengerti serta mendengarkan jawaban teman dan siswa bertanya

kepada guru tentang materi yang tidak dimengerti serta mendengarkan jawaban dari guru; 4) mencari berbagai informasi yang diperlukan yaitu siswa mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi yang dipelajari; 5) melaksanakan diskusi antara lain siswa mampu memberikan pendapat serta mengerjakan tugas diskusi yang diberikan dan siswa mampu memberikan pertanyaan dan pendapat bagi kelompok lain; 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya antara lain siswa mampu menilai kemampuan dirinya sendiri dalam pembelajaran serta memperbaiki hasil yang diperoleh dan siswa mampu memprediksi hasil yang diperolehnya dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuannya; 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yaitu siswa mampu mencari dan mengerjakan soal atau masalah mengenai materi yang diajarkan; dan 8) menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah diperolehnya yaitu siswa mampu menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* sebagai salahsatu cara untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu dengan melakukan indikator-indikator Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* tersebut secara maksimal khususnya demi memaksimalkan Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kelas X SMK St. Nahanson Parapat Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

Sesuai dengan jawaban siswa pada bobot item tertinggi tentang Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)*, guru PAK diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* yang telah selalu meminta siswa untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah ditulis siswa. Sementara sesuai jawaban siswa pada bobot item terendah, Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* dengan

senantiasa meminta siswa untuk membahas bagian teks yang tidak dipahami bersama-teman sekelompoknya.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* pada indikator ‘mengumpulkan pertanyaan siswa dan menjawab pertanyaan’ diantaranya guru meminta siswa untuk menulis dan mengumpulkan pertanyaan dan guru menjawab pertanyaan dari siswa. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* yaitu indikator ‘membentuk kelompok belajar’ yaitu guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok belajar serta meminta siswa untuk membahas materi bersama teman kelompoknya.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan belajar-nya yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian ini.

Dalam keaktifan belajarnya, siswa telah selalu mengerjakan ulang soal pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti yang pernah dibahas bersama. Oleh karena itu siswa hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu mengerjakan ulang soal pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti yang pernah dibahas bersama tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam keaktifan belajarnya yaitu supaya siswa selalu memperbaiki hasil pekerjaan yang diperoleh pada mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keaktifan belajar-nya pada indikator ‘melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah’ diantaranya yaitu siswa mampu mencari dan mengerjakan soal atau masalah mengenai materi yang diajarkan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan keaktifan belajar-nya pada indikator ‘mencari berbagai informasi yang diperlukan’ yaitu mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi yang dipelajari.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi keaktifan belajar Pendidikan Agama

Kristen dan Budi Pekerti tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari strategi *Learning Starts With A Question (LSQ)* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti hasil belajar siswa atau motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husamah, & dkk. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Istarani. (2020). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- R. Toto Sugiarto. (2021) *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta : Hikam Pustaka.
- Sinar. (2022). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tubagus, S. (2021). *Dasa-dasar Pendidikan Agama Krisen*. Padang: Insan Cendikia Malang.
- Wibowo, N. (2016, Mei). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 128-139.
- Widyastuti, R. (2010). *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: ALPRIN.